



SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

---

## Analisis Perbandingan Metode Perhitungan Persediaan Average dan FIFO Pada PT Bengawan Karya Sakti

Apri Windasari\*<sup>1</sup>, Linawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Alamat korespondensi; Tangerang Selatan 089523984403, Universitas Pamulang

<sup>2</sup> Alamat korespondensi; Tangerang Selatan 081931382250, Universitas Pamulang  
email : <sup>1</sup> [windaprisari@gmail.com](mailto:windaprisari@gmail.com) , <sup>2</sup> [elin.linawati79@gmail.com](mailto:elin.linawati79@gmail.com) ,

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk membandingkan penilaian persediaan dan HPP metode FIFO dengan metode penilaian persediaan FIFO dan Average. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuantitatif. Hasil penelitian bahwa penghitungan persediaan akhir dengan menggunakan metode FIFO menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan metode average, hal ini berarti, yaitu semakin rendah nilai persediaan akhir maka akan semakin tinggi nilai HPP, dan sebaliknya. Perhitungan HPP harga pokok penjualan menggunakan metode FIFO lebih besar dibandingkan dengan metode average, sehingga perusahaan disarankan untuk menggunakan metode average, karena laba yang diperoleh akan lebih tinggi dari pada metode FIFO.

**Kata kunci :** Average, First In First Out, Persediaan

### Abstract

The purpose of this research is to compare inventory valuation and COGS by FIFO method with FIFO and Average inventory valuation methods. The research method used in this research is quantitative. The results showed that the calculation of the ending inventory using the FIFO method shows a lower value than the average method, this means that the lower the ending inventory value, the higher the COGS value, and vice versa. The calculation of the COGS using the FIFO method is greater than the average method, so companies are advised to use the average method, because the profits earned will be higher than the FIFO method.

**Keywords :** Average, First In First Out, Stock



## SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

---

### PENDAHULUAN

Persediaan merupakan aset lancar berupa barang yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali atau dikonsumsi dalam operasi normal perusahaan. Sistem pencatatan akuntansi persediaan ada dua jenis yaitu sistem perpetual dan sistem periodik (fisik), sedangkan perhitungan persediaan dapat menggunakan beberapa metode yaitu, metode FIFO (First in First Out), LIFO (Last In First Out), dan Average.

Persediaan yang dimiliki perusahaan dagang disebut persediaan dagang sedangkan pada perusahaan manufaktur persediaan terdiri dari bahan pokok, bahan setengah jadi dan bahan jadi. Bahan baku merupakan faktor utama di dalam perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik dalam perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Kesalahan menentukan besarnya investasi (modal yang tertanam) dalam mengontrol bahan baku pada persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya nilai persediaan bahan baku yang terlalu besar dibandingkan kebutuhan perusahaan akan menambah beban, biaya pemeliharaan dan penyimpanan dalam gudang, serta kemungkinan terjadinya penyusutan dan kualitas yang tidak bisa dipertahankan, sehingga semuanya ini akan mengurangi keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, persediaan bahan baku yang terlalu kecil dalam perusahaan akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi.

Pentingnya persediaan harus dikelola dengan benar dalam pencatatannya, setiap perusahaan berhak menentukan metode penilaian persediaan yang akan digunakan. Penggunaan metode penilaian persediaan harus dilakukan secara konsisten agar informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat diandalkan. Begitupun dengan perhitungan nilai persediaan perusahaan dapat memilih berdasarkan kebijakan manajemen.

Pentingnya perhitungan persediaan dilakukan dengan tepat karena dapat menentukan nilai harga pokok serta laba yang sebenarnya diperoleh. Penghitungan persediaan dapat dilakukan dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan *Average*,

kedua metode ini dapat menentukan biaya atau harga pokok produksi. Apabila penyajian persediaan menggunakan fifo lebih besar disajikan dalam neraca, maka harga pokok produksi akan kecil dalam laba rugi dan laba akan besar, sebaliknya jika persediaan akhir dalam neraca lebih kecil dibandingkan dengan metode lainnya, maka harga pokok produksi akan besar sehingga laba kecil. Bagi perusahaan pentingnya menentukan metode persediaan akan berakibat salah dalam menentukan biaya atau harga pokok serta salah juga dalam menentukan harga jual

Dalam beberapa perusahaan terkadang tanpa melakukan analisis terlebih dahulu dalam menentukan nilai persediaan, sehingga akan berdampak pada laporan keuangan, seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu menurut sari (2018) dengan judul Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO dan Average Pada PT. Harapan yang menyimpulkan bahwa Perusahaan lebih tepat untuk menggunakan metode Rata-rata daripada metode FIFO dalam menghitung nilai persediaan, karena nilai persediaan akhir metode Rata-rata lebih besar daripada metode FIFO. Metode Rata-rata akan memberikan harga pokok penjualan yang lebih rendah daripada metode FIFO dan Metode Rata-rata akan memberikan laba bersih yang lebih besar daripada Metode FIFO. Penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak dapat dijadikan acuan untuk setiap perusahaan, karena penerapan setiap perusahaan akan berbeda tergantung dari jenis persediaan dan nilai jual dari persediaan tersebut.

Perusahaan yang menggunakan metode FIFO berarti persediaan akhir terdiri dari barang-barang yang terakhir diperoleh sedangkan yang dijual adalah persediaan yang pertama kali dibeli, jika menggunakan FIFO ketika harga naik, maka nilai persediaan akhir akan lebih tinggi. Sedangkan, harga pokok penjualan atau produksi akan lebih rendah, sehingga laba kotor, beban pajak, serta laba bersih akan lebih tinggi. Sementara itu, perusahaan yang menggunakan metode *average*, akan mengalokasikan biaya persediaan secara merata di semua unit.



## SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

---

PT Bengawan Karya Sakti bergerak dalam perdagangan yang menjalankan usahanya memiliki tujuan yaitu mencapai laba dalam produksi barang dengan tepat waktu. Pencatatan persediaan dilakukan secara perpetual, namun belum menerapkan metode penghitungan persediaan. Dalam pencatatan PT Bengawan Karya Sakti menggunakan pencatatan melalui komputer dan tidak dibuatkan kartu, karena jenis persediaan yang dimiliki sangat banyak dan beragam.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan selain untuk memberikan masukan bagi objek peneliti juga dapat mendukung penelitian terdahulu yaitu ketepatan dalam menentukan metode perhitungan persediaan yang digunakan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan di teliti adalah Analisis Perbandingan Metode Perhitungan Persediaan Average dan FIFO Pada PT Bengawan Karya Sakti, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan penilaian persediaan dan harga pokok dengan menggunakan metode FIFO dan Average.

### LANDASAN TEORITIS

#### Persediaan

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 14 (2014) pengertian persediaan adalah aset: 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; 2) Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan; atau 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Sartono (2010:443) mengatakan bahwa “Persediaan umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan”. Sedangkan Alexandri (2010:135) mengemukakan bahwa persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha tertentu atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan

bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam proses produksi.

Berdasarkan definisi tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang adalah suatu aset lancar yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dagang dengan cara dibeli dengan tujuan untuk dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang dagangan tersebut.

#### Jenis Persediaan

Menurut Munawir (2010:16) jenis-jenis persediaan sebagai berikut: Untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual untuk perusahaan manufacturing (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi :1) Persediaan Barang mentah; 2) Persediaan Barang dalam proses dan 3) Persediaan barang jadi.

Hal yang paling sulit dalam menetapkan harga pokok persediaan terjadi apabila selama suatu periode, barang yang sama diperoleh dengan beberapa harga beli yang berbeda. Apabila demikian halnya, perlu ditentukan harga beli mana yang akan digunakan untuk menetapkan harga pokok persediaan barang yang ada.

#### Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Baridwan (2010:150), terdapat dua macam metode pencatatan persediaan, yaitu : 1) Metode Persediaan Buku (Perpetual), yaitu setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rincian dalam buku pembantu bisa diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri dari beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan, dan saldo persediaan. Setiap perubahan dalam persediaan diikuti dengan pencatatan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu dapat diketahui dengan melihat kolom saldo rekening persediaan. Sedangkan 2) Metode persediaan fisik (Periodik),



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

---

yaitu penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya. Dalam metode ini mutasi persediaan barang tidak diikuti dalam buku-buku, setiap pembelian barang dicatat dalam rekening pembelian. Karena tidak ada catatan mutasi persediaan barang maka harga pokok penjualan juga tidak dapat diketahui sewaktu-

|                        |                             |                |
|------------------------|-----------------------------|----------------|
| 2 Februari             | persediaan 10 unit          | Rp 5           |
| 5 Maret                | persediaan 20 unit          | Rp 8           |
| 8-Apr                  | persediaan 15 unit          | Rp 10          |
| 9 Oktober              | <u>persediaan 30 unit +</u> | <u>Rp 12 +</u> |
| tersedia dijual waktu. | 75 unit                     | Rp 720         |

### Metode Perhitungan Persediaan

Persediaan merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan. Apabila perusahaan tersebut adalah perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan merupakan perusahaan manufaktur maka persediaan diartikan sebagai bahan baku yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk proses produksi. Dalam menilai persediaan digunakan, terdapat metode, antara lain: First In First Out (FIFO) dan Average. FIFO adalah metode yang beranggapan bahwa barang yang pertama masuk merupakan barang yang pertama keluar, sedangkan Average, terdiri dari Weight Average dan Moving Average.

First In First Out (FIFO), Pada metode ini barang-barang yang pertama kali dibeli (diproduksi) dianggap pertama kali dijual atau dipakai. Barang-barang yang akan dijual atau dipakai diperhitungkan harga pokoknya berdasar harga pokok per satuan yang terjadi paling awal, dengan memperhatikan jumlah kuantitas barangnya. Sedangkan untuk barang-barang yang

masih dalam persediaan dinilai berdasarkan harga pokok per satuan yang terjadi yang paling akhir, juga dengan memperhatikan jumlah kuantitas barangnya. Salah satu tujuan dari FIFO adalah menyamai arus fisik barang. Jika arus fisik barang secara actual adalah yang pertama masuk, yang pertama keluar, maka metode FIFO tidak memungkinkan perusahaan memanipulasi laba karena perusahaan tidak bebas memilih item-item biaya tertentu untuk dimasukkan ke beban.

Menurut Freddy Rangkuty (2000:118-119), Metode *First In First Out* (FIFO) ini dipakai berdasarkan asumsi bahwa perhitungan harga pokok persediaan didasarkan pada urutan pembelian barang tersebut. Dengan demikian, persediaan yang tertinggal atau persediaan sisa dianggap berasal dari waktu pembelian terakhir. Berikut adalah contoh perhitungan metode FIFO:

Selanjutnya berdasarkan perhitungan secara fisik pada akhir periode berjalan, produk tersebut diatas masih tersisa 35 unit lagi. Dengan asumsi bahwa sisa 35 unit ini berasal dari waktu pembelian terakhir. Maka harga pokok 35 unit tersebut adalah:

Harga pokok paling akhir,  
9 Oktober.....30 unit @ Rp 12 = Rp 360

harga pokok paling akhir  
berikutnya 8 April..... 5 unit @ Rp 10 = Rp 50  
persediaan, per 31 Desember 35 unit = Rp 410

Dengan demikian perhitungan total nilai harga pokok barang yang dijual adalah (Rp 720-Rp 410) = Rp 310.

Metode Rata-rata Metode ini tidak memperdulikan waktu barang masuk dan keluar. Penentuan harga diperoleh didasarkan pada rata-rata harga perolehan semua barang. Dengan menggunakan metode ini nilai persediaan akhir akan menghasilkan nilai antara nilai persediaan metode FIFO dan nilai persediaan LIFO. Metode ini juga akan berdampak pada nilai harga pokok



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

---

penjualan dan laba kotor. Hasil perhitungan nilai persediaan dengan menggunakan metode rata-rata selalu berada ditengah-tengah antara perhitungan FIFO dan LIFO. Metode rata-rata termasuk metode yang praktis untuk digunakan.

### **Harga Pokok Produksi**

Menurut PSAK No. 14, Jika persediaan yang terjual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut

Rumus untuk harga pokok penjualan. (Hery, 2011) adalah sebagai berikut :

Persediaan Awal + Harga Pokok Pembelian –  
Persediaan Akhir = Harga Pokok  
Penjualan..... (1)

Rumus untuk laba kotor sebagai berikut : Penjualan  
Bersih – Harga Pokok Penjualan = Laba Kotor ..(2)

Rumus untuk laba bersih sebagai berikut : Laba  
Kotor – Beban Operasional +/- Pendapatan  
(Beban) Lain-lain = Laba bersih  
..... (3)

### **Penyajian Terhadap Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan harus memberikan informasi yang cukup untuk pihak-pihak didalam dan diluar perusahaan. Sehingga baik manajemen dan pihak luar yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang informatif. Perusahaan harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dipercaya dan dapat diperbandingkan.

Penilaian persediaan yang diterapkan harus diungkapkan dalam suatu penjelasan laporan keuangan yang menguraikan secara garis besar

semua kebijakan akuntansi yang diikuti basis penilaian seperti metode harga pokok (FIFO, LIFO, Average) harus dijelaskan.

Pada laporan neraca persediaan disajikan sebagai harta lancar pada laporan laba rugi, metode penilaian persediaan berpengaruh dalam penentuan nilai persediaan awal, persediaan akhir harga pokok penjualan dan penentuan laba kotor.

Pengaruh pada laba rugi kadang-kadang sulit dievaluasi karna adanya perbedaan selisih yang dapat dipengarui oleh suatu kesalahan. Suatu penetapan persediaan awal yang terlalu tinggi (overstatement) akan mengakibatkan overstatement barang yang bersedia dijual dan harga pokok penjualan. Selanjutnya penetapan harga pokok penjualan terlalu rendah (understatement) akan menyebabkan laba bersih yang terlalu rendah.

### **Penelitian terdahulu**

Wiryadi (2018) dalam penelitian yang berjudul Analisis Metode Akuntansi Persediaan Fifo Dan Rata-Rata Dalam Mencerminkan Market Value Perusahaan, hasil penelitian yang diperoleh kesimpulan bahwa Berdasarkan pendekatan diskriminasi, penelitian menemukan bahwa pendapatan pada perusahaan menerapkan metode rata-rata mewakili nilai pasar perusahaan, dibandingkan dengan laporan laba rugi perusahaan yang menggunakan metode FIFO. Di sisi lain, berdasarkan pendekatan cerdas, penelitian menemukan bahwa laporan laba rugi perusahaan yang menerapkan metode FIFO mewakili nilai pasar perusahaan dibandingkan dengan laporan laba rugi perusahaan yang menerapkan metode rata-rata.

### **METODE PENELITIAN**

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang harus dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi data yang dapat menjelaskan atau menjawab permasalahan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :1)





## SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III UNIVERSITAS PAMULANG TAHUN 2020

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

---

Dokumentasi merupakan salah satu informasi untuk memperoleh data dari tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Data-data yang dikumpulkan dalam teknik dokumentasi ini adalah sejarah perusahaan, data persediaan dan harga pokok produksi. 2) 2. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengunjungi langsung PT. Bengawan Karya Sakti dan melakukan pengamatan terhadap aktivitas untuk mendapatkan data-data yang diperlukan, terutama pada pencatatan dan penghitungan persediaan pada PT. Bengawan Karya Sakti. 3) wawancara yang dilakukan terhadap bagian keuangan secara tidak terstruktur atau wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.

### **Instrumen Pengumpulan Data**

Kualitas hasil penelitian salah satunya di pengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung dilokasi untuk berinteraksi kepada bagian yang terkait. Berikut adalah instrumen penelitian yang digunakan adalah : 1) Wawancara, Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada metode wawancara dengan menggunakan formulir wawancara yang berisi beberapa pertanyaan yang akan dikembangkan sesuai dari hasil wawancara dengan bagian terkait. 2) Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada metode dokumentasi yaitu dengan menggunakan formulir permintaan data, yang ditujukan kepada Bagian Keuangan, 3) metode observasi dan hanya menggunakan penglihatan dan pendengaran untuk mengamati bentuk barang yang dihasilkan.

### **Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis data tersebut ada beberapa tahapan tahapan yang yang perlu dilakukan yaitu penggolongan, penyaringan, kemudian menyimpulkan dari data-data yang diterima. Analisis dilakukan dengan cara analisis deskriptif kuantitatif. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah: 1) memahami dan analisis data persediaan PT. Bengawan Karya Sakti, 2)

menghitung persediaan dengan cara FIFO dan Average. 3) membandingkan penghitungan hpp dengan FIFO/Average

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Dari hasil wawancara dengan bagian keuangan PT Bengawan Karya Sakti, sistem pencatatan yang dilakukan menggunakan perpetual dan periodik, setiap akhir periode akuntansi selalu dilakukan stock opname yang kemudian direkonsiliasi dengan catatan persediaan yang dibuat dalam bentuk excel bukan dalam bentuk kartu. Adapun item persediaan untuk membuat Persediaan komponen yang dibutuhkan dalam pembuatan dump truck terdiri dari drive besar, drive shaft kecil, gear pump. Karena item cukup banyak untuk diteliti, maka sebagai sample persediaan yang diteliti adalah drive besar yang merupakan bahan utama dalam pembuatan dumptruck. Dari data persediaan yang diperoleh dari PT Bengawan Karya Sakti persediaan drive shaft besar selama selama lima bulan di tahun 2018. Berikut ini adalah hasil analisis data untuk metode FIFO adalah :



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

| Tanggal     | Pembelian |         |             | Penjualan |         |             | Persediaan akhir |         |             |
|-------------|-----------|---------|-------------|-----------|---------|-------------|------------------|---------|-------------|
|             | Unit      | Harga   | Total       | Unit      | Harga   | Total       | Unit             | Harga   | Total       |
| 01 Jn       |           |         |             |           |         |             | 200              | 150.000 | 30.000.000  |
| 04-Feb      | 500       | 400.000 | 200.000.000 |           |         |             | 200              | 150.000 | 30.000.000  |
|             |           |         |             |           |         |             | 500              | 400.000 | 200.000.000 |
| 03<br>Maret |           |         |             | 200       | 150.000 | 30.000.000  | 500              | 400.000 | 200.000.000 |
| 21-Apr      |           |         |             | 100       | 400.000 | 40.000.000  | 400              | 400.000 | 160.000.000 |
|             |           |         |             |           |         |             | 400              | 400.000 | 160.000.000 |
| 17 Mei      | 400       | 160.000 | 64.000.000  |           |         |             | 400              | 160.000 | 64.000.000  |
|             |           |         |             |           |         |             | 400              | 400.000 | 160.000.000 |
| 4 Juni      | 200       | 150.000 | 30.000.000  |           |         |             | 400              | 160.000 | 64.000.000  |
|             |           |         |             |           |         |             | 200              | 150.000 | 30.000.000  |
| 30 Juli     |           |         |             | 400       | 400.000 | 160.000.000 | 400              | 160.000 | 64.000.000  |
|             |           |         |             |           |         |             | 200              | 150.000 | 30.000.000  |
| 07<br>Agust |           |         |             | 100       | 160.000 | 16.000.000  | 300              | 160.000 | 48.000.000  |
|             |           |         |             |           |         |             | 200              | 150.000 | 30.000.000  |
| 11-Sep      | 200       | 160.000 | 32.000.000  |           |         |             | 200              | 150.000 | 30.000.000  |
|             |           |         |             |           |         |             | 200              | 160.000 | 32.000.000  |
| 7 Des       |           |         |             | 300       | 160.000 | 48.000.000  | 200              | 150.000 | 30.000.000  |
|             |           |         |             |           |         |             | 200              | 160.000 | 32.000.000  |
| Jumlah      | 1300      |         | 326.000.000 | 1100      |         | 294.000.000 | 400              |         | 62.000.000  |

62.000.000 sedangkan HPP diperoleh sebesar

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa Rp. 294.000.000.  
persediaan akhir dengan menggunakan metode FIDO  
diperoleh nilai persediaan akhir sebesar Rp.



**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

Sedangkan untuk perhitungan penialain sebagai berikut :  
persediaan menggunakan metode average adalah

| Tanggal       | Pembelian   |         |                    | Penjualan   |         |                    | Persediaan akhir |         |                   |
|---------------|-------------|---------|--------------------|-------------|---------|--------------------|------------------|---------|-------------------|
|               | Unit        | Harga   | Total              | Unit        | Harga   | Total              | Unit             | Harga   | Total             |
| 01-Jan        | -           | -       | -                  | -           | -       | -                  | 200              | 150.000 | 30.000.000        |
| 14-Feb        | 500         | 400.000 | 200.000.000        |             |         |                    | 700              | 275.000 | 192.500.000       |
| 03-Mar        |             |         |                    | 200         | 275.000 | 55.000.000         | 500              | 275.000 | 137.500.000       |
| 21-Apr        |             |         |                    | 100         | 275.000 |                    | 400              | 275.000 | 110.000.000       |
| 17-Mei        | 400         | 160.000 | 64.000.000         |             |         |                    | 800              | 217.500 | 174.000.000       |
| 04-Jun        | 200         | 150.000 | 30.000.000         |             |         |                    | 1000             | 183.750 | 183.750.000       |
| 30-Jul        |             |         |                    | 400         | 183.750 | 73.500.000         | 600              | 183.750 | 110.250.000       |
| 07-Agust      |             |         |                    | 100         | 183.750 | 18.375.000         | 500              | 183.750 | 91.875.000        |
| 11-Sep        | 200         | 160.000 | 32.000.000         |             |         |                    | 700              | 171.875 | 120.312.500       |
| 07-Des        |             |         |                    | 300         | 171.875 | 51.562.500         | 400              | 171.875 | 68.750.000        |
| <b>jumlah</b> | <b>1300</b> |         | <b>326.000.000</b> | <b>1100</b> |         | <b>198.437.500</b> | <b>400</b>       |         | <b>68.750.000</b> |

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai harga pokok penjualan berdasarkan metode FIFO akan menghasilkan laba yang lebih kecil dibandingkan dengan metode average.

Berdasarkan penelitian nilai persediaan akhir yang dihitung berdasarkan FIFO sebesar Rp. 62.000.000 lebih kecil dibandingkan dengan metode average, saldo akhir persediaan sebesar Rp. 68.750.000 perusahaan sebaiknya menggunakan metode average, karena nilai harga pokok penjualan lebih kecil dibandingkan FIFO harga pokok penjualan yang rendah akan mengakibatkan

keuntungan yang besar sebaliknya harga pokok penjualan yang besar akan menyebabkan laba kecil.

Metode perhitungan persediaan dengan Average, karena semakin tinggi nilai persediaan akhir, maka nilai harga pokok penjualan akan lebih kecil. Untuk persamaan dalam perhitungan dengan menggunakan metode FIFO dan Average terletak di sistem perpetual dalam kartu persediaan dan pada sistem periodik dengan metode Average, karena dalam metode Average menganggap harga pokok rata-rata dari barang yang tersedia dijual akan digunakan untuk menilai harga pokok barang yang





**SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI (SENA) III  
UNIVERSITAS PAMULANG  
TAHUN 2020**

Kampus Unpam Viktor, Jalan Puspitek – Buaran Serpong - Banten  
ISSN : 25993437 , e-ISSN : 26148914

---

dijual dan yang terdapat dalam persediaan, dan terdapat juga biaya rata-rata yang diperoleh dari total nilai inventory dibagi total unit dari inventory.

Dengan metode Average, bahwa setiap terjadinya perubahan jumlah persediaan barang, baik karena pembelian maupun karena adanya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, sisa persediaan barang yang masih ada segera diambil nilai rata-ratanya. Nilai rata-rata barang yang masih ada diperoleh dengan membagi jumlah nilai persediaan barang yang masih ada dengan jumlah satuan barang yang bersangkutan. Dengan demikian, harga pokok barang yang dibeli dinilai berdasarkan harga rata-rata barang.

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan harga pokok penjualan menurut metode FIFO Rp.294.000.000 sedangkan metode average sebesar Rp. 198.437.500, perhitungan harga pokok penjualan menurut FIFO lebih besar dari pada average mengakibatkan laba akan makin kecil.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian penilaian metode penilaian persediaan akhir menggunakan FIFO lebih kecil dibandingkan dengan metode average, semakin tinggi saldo akhir maka penilaian harga pokok produksi akan semakin rendah. Pada metode FFO saldo akhir persediaan sebesar Rp. 62.000.000 dengan HPP yang diperoleh adalah sebesar Rp. 294.000.000, sedangkan metode average nilai persediaan akhir sebesar Rp. 68.750.000 dengan nilai HPP sebesar Rp. 198.437.500. Semakin tinggi nilai persediaan akhir dalam neraca, maka nilai HPP dalam laba rugi akan lebih rendah sehingga laba dan pajak yang diperoleh akan lebih besar, dan sebaliknya. Perbedaan pada penilaian persediaan akhir pada tiap produk sehingga menghasilkan perhitungan yang berbeda. Harga pokok penjualan yang lebih rendah pada metode average akan berpengaruh pada laba perusahaan lebih tinggi sebaliknya pada metode fifo hpp tinggi berpengaruh pada laba perusahaan lebih rendah.

##### **Saran**

Adapun saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah :1)Bagi perusahaan agar lebih memperhatikan setiap pencatatan transaksi agar lebih terperinci dan sesuai dengan metode yang dipergunakan perusahaan itu sendiri. 2)Sebaiknya perusahaan menggunakan metode perhitungan persediaan average karena hpp lebih kecil dan laba besar diperoleh dibandingkan metode FIFO. 3) karena penelitian hanya terhadap satu jenis persediaan yang dianggap material, maka perusahaan dapat melakukan analisis untuk seluruh jenis persediaan untuk memperoleh nilai HPP secara keseluruhan.

##### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afif. W (2015). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Fifo Dan Average Dalam Menentukan Harga Pokok Pesanan Teh Merek Tong Tji Pada Pt Sedap Haru*. Jurnal Akunida ISSN 2442-3033 Volume 1 Nomor 2 e-ISSN: 2550-1178
- Baridwan, Zaki. (2010). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE YKPN
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Rangkuti, Freddy. (2007). *Manajemen Persediaan : Aplikasi Di Bidang Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sari.D.I (2018) . *Analisis Perhitungan Persediaan dengan Metode FIFO dan Average Pada PT. Harapan*. Perspektif . ISSN: 1411-8637